

## Karakteristik auditor terhadap dugaan terjadinya manipulasi laporan keuangan dan modifikasi program audit

Rizke Nofitriyeni, Kumala Hadi

Universitas Islam Indonesia

Email: 20919009@students.uui.ac.id, kumalahadi@gmail.com

---

### Abstrak

*Kecurangan termasuk dalam kejahatan yang disengaja, seperti penyalahgunaan kekuasaan, pencucian uang dan berbagai jenis kecurangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara karakteristik auditor terhadap dugaan terjadinya manipulasi laporan keuangan, dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan terhadap penilaian risiko kecurangan, dan penilaian risiko kecurangan terhadap modifikasi program audit. Metode penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah 50 responden yang bekerja di KAP Yogyakarta dan menggunakan alat analisis PLS. Hasil pada penelitian ini adalah karakteristik auditor berpengaruh terhadap dugaan terjadinya manipulasi laporan keuangan, dugaan terjadinya kecurangan laporan keuangan berpengaruh terhadap penilaian risiko kecurangan dan penilaian risiko kecurangan berpengaruh terhadap modifikasi program audit. Kantor akuntan publik harus sering mengadakan pelatihan dan pengembangan bagi auditor agar kinerja auditor dapat lebih objektif, sehingga auditor dapat mendeteksi adanya dugaan kecurangan pada laporan keuangan dengan baik.*

*Kata Kunci: Auditor, Manipulasi Laporan Keuangan, Modifikasi Audit*

DOI: [10.20885/ncaf.vol5.art21](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art21)

---

### PENDAHULUAN

Kecurangan atau manipulasi laporan keuangan disini termasuk dalam tindakan kejahatan yang disengaja misalnya penyalahgunaan kekuasaan, pencucian uang, memanipulasi keuangan dan berbagai jenis kecurangan. Manipulasi laporan keuangan ini juga termasuk pada tindakan yang dapat merugikan orang lain, organisasi, kelompok bahkan negara. Bagaimanapun, tidak semua organisasi eksekutif mengetahui pentingnya laporan keuangan yang bersih dan bebas dari kecurangan (Yesiariyani & Rahayu, 2017).

Kecurangan atau manipulasi laporan keuangan tersebut dilakukan karena adanya kesempatan atau tekanan dari berbagai pihak yang membuat orang-orang yang melakukan kecurangan tersebut. Anggraini, Arik & Achmad, (2019) menjelaskan dalam tulisannya mengenai definisi kecurangan dalam bahasa asli merupakan tindakan melawan hukum sedangkan *institute of internal auditors* (IIA) juga menegaskan bahwa kecurangan yang dimaksud mencakup suatu tindakan ilegal dan penyimpangan yang terdapat unsur kecurangan yang disengaja.

Terjadinya manipulasi laporan keuangan, penilaian risiko kecurangan laporan keuangan dan modifikasi program audit. Dugaan terjadinya manipulasi laporan keuangan merupakan suatu dugaan dari perkembangan representasi mental dari auditor pada saat menghadapi situasi tertentu ketika mengaudit laporan keuangan. Alasan pemilihan judul ini dikarenakan pentingnya tanggung jawab auditor ini, maka penelitian ini mengenali serta menganalisis pemicu kegagalan auditor eksternal dalam pendeteksian kecurangan pada program audit. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis karakteristik auditor, dugaan terjadinya manipulasi laporan keuangan, penilaian resiko kecurangan, dan modifikasi program audit.

### TINJAUAN LITERATUR

#### *Fraud Triangle dan Fraud Diamond*

Teori ini melaporkan kalau terdapatnya tiga elemen mendasar yang menarangkan tentang faktor- faktor

penentu terbentuknya suatu kecurangan dalam sesuatu industri ataupun organisasi, faktor-faktor tersebut pula dapat jadi pengukur pendeteksian atas kecurangan tersebut. Teori ini awal kali dikemukakan oleh Darwis, dkk. (2018) ketiga elemen itu merupakan tekanan, peluang serta rasionalisasi. (1) Tekanan disini dimaksud selaku sesuatu dorongan yang dilakukan pelaku untuk melakukan kecurangan, hal ini diakibatkan oleh aspek finansial serta aspek non finansial (Tuanakotta, 2014). (2) Peluang disini dimaksud selaku sesuatu kesempatan yang dimiliki ataupun yang terjalin dalam melaksanakan suatu kecurangan, dengan terdapatnya tekanan maka pelaku kecurangan mampu menemui kesempatan hingga kejadian manipulasi laporan keuangan tidak bisa dihindari. (3) Rasionalisasi disini dimaksud selaku aksi yang membetulkan perbuatan dari pelaku kecurangan ketika melaksanakan kecurangannya tersebut dengan mencari berbagai alasan yang menunjang buat merasionalkan tindakan yang dilakukan (Tuanakotta, 2014).

*Fraud Diamond* merupakan pemikiran baru terhadap fenomena manipulasi laporan keuangan (Agusputri & Sofie, 2019). Teori ini merupakan wujud pembaruan dari teori *fraud triangle* oleh Cressey yang meningkatkan elemen kualitatif yang diyakini mempunyai ikatan signifikan dengan tindakan manipulasi laporan keuangan. Penelitian ini menekankan pada motif untuk melaksanakan sesuatu penelitian, baik itu aksi buat senantiasa patuh pada ketentuan semacam menjajaki SOP (Standar Operasional Prosedur) yang terdapat ataupun kebalikannya. Implikasinya merupakan tentang bagaimana *pressure* (tekanan) bisa memotivasi seorang buat berperan negatif, tekanan ini dapat berasal dari atasan semacam terdapatnya kewajiban menyetor beberapa dana kepada pimpinan ataupun lembaga lain yang terpaut selaku balas jasa sebab sudah memperjuangkan anggaran dari sesuatu proyek pekerjaan.

### **Manipulasi Laporan Keuangan**

Auditor harus memperoleh pengetahuan mengenai manipulasi laporan keuangan secara tidak langsung melalui pelatihan-pelatihan mengenai kecurangan pada laporan keuangan dan sebaliknya, auditor dapat mengembangkan jenis pengetahuan individu dengan mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan yang mungkin akan terjadi (Hoffman & Zimbelman, 2019). Sehingga, auditor dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai kecurangan pada laporan keuangan yang bersifat umum beserta skema kecurangannya.

Tingkat pelatihan, pengembangan dan pengetahuan tetap terbuka mengenai pertanyaan-pertanyaan, bagaimana studi yang meneliti kinerja auditor pada kecurangan dan mencatat kesulitan yang dimiliki auditor dengan tugas-tugasnya. Sejah kecurangan itu berbeda dari kecurangan pada umumnya akan lebih sulit untuk dideteksi karena tidak akan cocok baik dari segi representasi mental auditor atau memori jangka panjang untuk mendeteksi adanya kecurangan.

### **Karakteristik Auditor Berpengaruh Terhadap Dugaan Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan**

Karakteristik auditor yang diduga mempengaruhi pengetahuan auditor merupakan akibat yang dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan. Adanya pengalaman, kemampuan dan motivasi serta pengetahuan mengenai gagasan yang dapat meningkatkan pengetahuan auditor, misalnya pada karakteristik ini telah dihipotesiskan untuk mempengaruhi akuisisi pengetahuan dalam literatur mengenai identifikasi kecurangan laporan keuangan. Kemudian dengan adanya motivasi mengenai gagasan yang baik akan meningkatkan pengetahuan dengan mendorong auditor untuk lebih memahami situasi klien yang akan meningkatkan pengetahuan dari setiap klien.

### **Dugaan Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan Berpengaruh Terhadap Penilaian Risiko Kecurangan Awal**

Auditor yang memiliki lebih banyak pengetahuan yang relevan dengan faktor risiko kecurangan yang tersedia akan lebih mungkin untuk mengenali pentingnya faktor risiko ini dan pada awalnya mengembangkan lebih banyak representasi mental yang lengkap (Nugraheni, 2017). Jika seorang auditor memiliki pengetahuan yang makin luas, maka hal ini akan menjadikan auditor lebih mudah dan lebih luas pengetahuannya dalam mendeteksi terjadinya faktor risiko kecurangan pada prakteknya, sehingga

dapat dikatakan ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan auditor dengan pendeteksian kecurangan atau manipulasi laporan keuangan.

### Penilaian Risiko Kecurangan Awal dan Modifikasi Program Audit

Risiko merupakan kemungkinan yang berkaitan dengan hasil yang tidak menguntungkan dari pada hasil yang menguntungkan menurut (Marzuki, dkk. 2020). Auditor yang kurang memiliki pengalaman dalam mendeteksi kecurangan akan sulit untuk menilai adanya resiko kecurangan pada laporan keuangan, sehingga pengetahuan dan kemampuan auditor disini sangat penting dalam menilai adanya resiko kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini juga berpengaruh pada modifikasi program audit, auditor yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup akan memiliki banyak cara agar dapat membuktikan bahwa penilaian mereka terhadap resiko kecurangan tersebut benar.

### METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta, karena di KAP Yogyakarta belum pernah dilakukan penelitian dengan topik serupa. Selain itu berdasarkan pada hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti di KAP Yogyakarta, adanya permasalahan pada KAP di Yogyakarta dimana auditor memiliki kemampuan dan pengetahuan, serta pengalaman yang belum optimal, sehingga berpengaruh terhadap penilaian risiko manipulasi laporan keuangan atau kecurangan dan modifikasi program audit. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tidak menggunakan uji normalitas dikarenakan pada penelitian ini menggunakan PLS sebagai metode yang digunakan pada penelitian dengan menyebarkan kuesioner.

**Table 1.** Defenisi Operasional

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Karakteristik Auditor	Aktivitas yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi independen entitas adalah tugas audit internal	1. Pengalaman 2. Pengetahuan 3. Kemampuan	Skala Likert 1-5
Dugaan Terjadinya Manipulasi Laporan Keuangan	Perbuatan melawan hukum yang diduga dilakukan oleh orang dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi dan/atau golongan yang secara langsung merugikan pihak lain.	1. <i>Perceived risk</i> 2. <i>Perceived risk of victimisation</i> 3. <i>Fear of crime</i>	Skala Likert 1-5
Penilaian Risiko Kecurangan Awal	Penilaian seberapa besar risiko kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan dalam asersi manajemen	1. Pemisahan tugas yang tepat 2. Otorisasi transaksi dan aktivitas perusahaan 3. Dokumentasi dan pencatatan yang memadai 4. Pengendalian fisik atas aset dan dokumen perusahaan 5. Ketersediaan penilaian independen atas kinerja.	Skala Likert 1-5
Modifikasi Program Audit	Auditor membuat perubahan pada program audit yang direncanakan berdasarkan faktor risiko penipuan diidentifikasi, hipotesis penipuan yang dihasilkan, dan persepsi bahwa ada yang tidak dapat diterima risiko salah saji.	1. faktor risiko penipuan yang diidentifikasi berguna untuk tujuan ini 2. auditor mengakui bahwa prosedur harus dimodifikasi 3. auditor tahu prosedur mana yang harus dimodifikasi 4. auditor tahu bagaimana memodifikasi prosedur audit dengan tepat.	Skala Likert 1-5

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

Dalam penelitian aktual ini, kuesioner disebarakan kepada 60 responden yaitu para auditor yang bekerja di KAP di Yogyakarta, namun dari 60 data yang telah dikumpulkan hanya 50 data yang dapat diolah, karena 10 responden tidak memenuhi syarat untuk menjadi responden pada penelitian ini karena memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun.

**Tabel 2.** Profil Responden berdasarkan Nama KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BISMAR, MUNTALIB & YUNUS	5	10,0	10,0	10,0
	DRA. SUHARTI & REKAN YOGYAKARTA	4	8,0	8,0	18,0
	DRS. SOEROSO DONOSAPOETRO	4	8,0	8,0	26,0
	HADIONO & REKAN HDR	8	16,0	16,0	42,0
	KKSP	5	10,0	10,0	52,0
	MNK & REKAN	4	8,0	8,0	60,0
	AGUS WAHJONO	5	10,0	10,0	70,0
	R.D.	1	2,0	2,0	72,0
	ANTOWIDIYATMOKO	7	14,0	14,0	86,0
	INDARTO WALUYO	1	2,0	2,0	88,0
	SANDRA PRACIPTA	6	12,0	12,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

### Profil Responden

**Tabel 3.** Profil Responden

Rincian	Sub. Rincian	Jumlah	Percent/Std. deviation
	D3	8	16
	S1	38	76
Pendidikan	S2	4	8
	L	22	44
Jenis Kelamin	P	28	56
	Auditor Junior	26	52
Jabatan	Auditor Senior	19	38
	Manajer	1	2
	Supervisor	4	8
	Usia	21 – 49	7,05977
Profil Responden	Lama Bekerja	1-10	2,19353

### Hasil Uji Hipotesis

Setelah memastikan bahwa ukuran yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dari model penelitian yang dipilih. Dalam penelitian ini SEM digunakan untuk menganalisis model hubungan yang saling berhubungan antara variabel endogen dan eksogen dari model penelitian. Dalam PLS-SEM terdapat 2 bagian yang mendekatinya yaitu *inner model* dan *outer model* yaitu model struktural dan model pengukuran.

### Outer Model

*Outer model* atau model pengukuran menunjukkan panah arah antara variabel dan indikator untuk masing-masing variabel. Untuk memastikan kecocokan model, peneliti harus mengamati hasil dan membandingkannya dan menilai berdasarkan hasil. Untuk menilai model eksternal, peneliti menggunakan *external loading*, *composite reliability*, *Cronbach's alpha*, AVE dan VIF yang dihitung dengan *Smartpls*.

**Tabel 4.** Hasil Outer model

Variabel	Indikator	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	VIF	AVE	Conclusion
Karakteristik Auditor	KA1	0.724	0.827	0.879	2.028	0.589	Fit
	KA2	0.710			1.664		Fit
	KA3	0.740			2.911		Fit
	KA4	0.769			2.129		Fit
	KA5	0.792			2.281		Fit
	KA6	0.772			2.128		Fit
Dugaan Terjadinya Manipulasi Laporan Keuangan	FG1	0.826	0.782	0.784	2.119	0.521	Fit
	FG2	0.853			2.714		Fit
	FG3	0.860			2.631		Fit
	FG4	0.737			1.347		Fit
	FG5	0.775			1.438		Fit
	FG6	0.701			1.220		Fit
Penilaian resiko Kecurangan Laporan Keuangan Awal	PR1	0.711	0.730	0.799	2.224	0.568	Fit
	PR2	0.761			2.156		Fit
	PR3	0.823			3.307		Fit
	PR4	0.820			3.302		Fit
	PR5	0.739			3.038		Fit
	PR6	0.767			2.808		Fit
	PR7	0.747			3.170		Fit
	PR8	0.735			2.658		Fit
	PR9	0.118			1.611		Fit
	PR10	0.759			1.614		Fit
Modifikasi Program Audit	MP1	0.790	0.779	0.822	2.100	0.595	Fit
	MP2	0.759			1.524		Fit
	MP3	0.826			2.829		Fit
	MP4	0.843			2.408		Fit
	MP5	0.703			2.075		Fit
	MP6	0.766			2.973		Fit
	MP7	0.764			4.457		Fit
	MP8	0.781			3.896		Fit

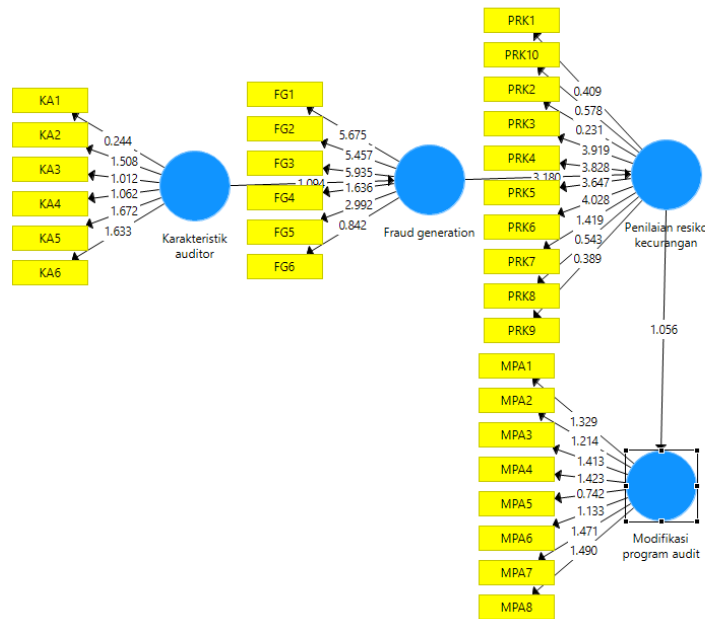
Berdasarkan tabel, hasil *alpha Cronbach* menunjukkan bahwa semua variabel berada di atas ambang batas 0,7. Oleh karena itu, hasilnya dapat diandalkan karena berada di atas ambang batas ketika berada di atas 0,7. Metode lain untuk mengukur reliabilitas item adalah reliabilitas komposit. Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa *composite reliability* untuk 4 variabel berada di atas ambang batas 0,7. Oleh karena itu dapat diandalkan karena berada di atas ambang batas ketika berada di atas 0,7. Hasil AVE menunjukkan 4 variabel memiliki nilai di atas ambang batas, yaitu 0,5. Nilai AVE mengacu pada seberapa besar konstruk mampu menjelaskan varians pada indikator. Jika nilainya di bawah 0,5 berarti ada kesalahan pada item tersebut. VIF menunjukkan potensi masalah kolinearitas dalam pengukuran, pada tabel terlihat bahwa semua nilai VIF untuk item tidak melebihi 5 yang berada di bawah ambang batas untuk VIF. Oleh karena itu tidak mungkin untuk memiliki masalah kolinearitas.

### Inner Model

Model dalam menggambarkan hubungan antara variabel laten dan indicator (Hair, dkk., 2014), terdiri

dari variabel eksogen dan endogen.

Gambar 1. Path model



Tabel 5. Hasil Structural Model

H	Hubungan variabel	Path Coefficient	Critical Value	P-Value	Kesimpulan
H <sub>1</sub>	Karakteristik Auditor berpengaruh positif terhadap Dugaan Terjadinya Manipulasi Laporan Keuangan	0.461	2.094	0.027	H1 diterima
H <sub>2</sub>	Dugaan Terjadinya Manipulasi Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Penilaian Resiko Kecurangan Laporan Keuangan Awal.	0.625	3.180	0.002	H2 diterima
H <sub>3</sub>	Penilaian Resiko Kecurangan Laporan Keuangan Awal berpengaruh positif terhadap Modifikasi Program Audit	0.408	2.056	0.029	H3 diterima

**Hubungan Karakteristik Auditor dengan Dugaan Terjadinya Manipulasi Laporan Keuangan**

Karakteristik auditor yang diduga mempengaruhi pengetahuan auditor dan suatu akibat yang dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam melakukan kecurangan. Hal ini menunjukkan pengalaman, kemampuan dan motivasi serta pengetahuan mengenai gagasan yang dapat meningkatkan pengetahuan auditor, misalnya pada karakteristik ini telah dihipotesiskan untuk mempengaruhi akuisisi pengetahuan dalam literatur mengenai identifikasi kecurangan laporan keuangan.

H1 = Karakteristik auditor berpengaruh positif terhadap dugaan terjadinya manipulasi laporan keuangan

**Hubungan Antara Manipulasi Laporan Keuangan dengan Penilaian Resiko Kecurangan Awal**

Manipulasi laporan keuangan dapat diartikan sebagai memperoleh keuntungan yang tidak adil dari orang lain dan segala cara yang digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil dari orang lain. Secara hukum, agar suatu perbuatan dianggap curang, harus diimbangi dengan

pernyataan atau pengungkapan yang tidak benar, fakta material, maksud untuk menipu, keyakinan yang dapat dibenarkan, dan kerugian yang diderita oleh korban (Romney & Steinbart, 2018).

H2 = Manipulasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap penilaian resiko kecurangan awal

### **Hubungan Antara Penilaian Resiko Kecurangan Awal Dan Modifikasi Program Audit**

Auditor yang tidak memiliki cukup kecurangan dan hal lain yang relevan dengan pengetahuan tidak akan menghasilkan representasi mental yang dapat membantu pembuatan hipotesis. Selain itu auditor yang kurang memiliki pengetahuan, kemampuan, pemecahan masalah akan lebih kecil kemungkinan untuk dapat menghubungkan manipulasi laporan keuangan dengan konsekuensi pertanyaan.

H3 = Penilaian resiko kecurangan awal berpengaruh positif terhadap modifikasi program audit

### **SIMPULAN**

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu karakteristik auditor berpengaruh terhadap dugaan terjadinya manipulasi laporan keuangan, artinya tingkat spesialisasi auditor maka auditor akan lebih mudah untuk mendeteksi adanya manipulasi laba pada perusahaan. Manipulasi laporan keuangan berpengaruh terhadap penilaian risiko kecurangan awal, artinya adanya sebuah dugaan kecurangan dapat mempengaruhi pada penilaian risiko kecurangan awal. Penilaian resiko kecurangan awal berpengaruh terhadap modifikasi program audit, artinya semakin baik pengetahuan auditor maka akan semakin objektif dan dapat menciptakan modifikasi audit dengan baik.

Saran pada penelitian ini adalah pada penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian menjadi semua auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta dan pada penelitian selanjutnya dapat mengubah metode pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara sehingga peneliti dapat mengetahui apakah responden menjawab dengan benar atau tidak.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Agusputri, H., & Sofie. (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting dengan menggunakan analisis fraud pentagon. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105–124.
- Anggraini, F. F., Arik, S., & Achmad, S. (2019). Analisis manipulasi laporan keuangan diamond dalam mendeteksi financial statement manipulasi laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi (Online)*, 8(1).
- Darwis, H., Nurdin, & Marjanputri, R. (2018). Pengaruh pola pikir auditor dan kondisi risiko fraud terhadap penilaian risiko fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, IV(1). 108-132.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. USA: SAGE Publications.
- Hoffman, V. B., & Zimbelman, M. F. (2019). Do strategic reasoning and brainstorming help auditors change their standart audit procedures in response to fraud risk?. *The Accounting Review*, 84(3), 811–837, 2009.
- Marzuki, M. M., Majid, W.Z.N.A., Azis, N.K., Rosman, R., & Abdulatif, N.K.H.. (2020). Fraud risk management model: A content analysis approach. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. 7(10). 717-728.
- Nugraheni, Kartika, N., & Triatmoko, H. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya financial statement fraud: Perspektif diamond fraud theory. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 118–143.
- Romney, M. B., & S. (2018). *Accounting Information System*. In Nineth Edition. Pearson Education.
- Tuanakotta, T. M. (2014) *Audit berbasis ISA (international standards on auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement manipulasi laporan keuangan: Pengujian dengan manipulasi laporan keuangan diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. 21(1), 1410–2420.